

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kakao merupakan salah satu tanaman industri yang sering dibudidayakan di Indonesia. Salah satu wilayah yang menjadi penghasil kakao adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Perkebunan kakao di daerah Yogyakarta meliputi perkebunan pemerintah, perkebunan swasta maupun perkebunan rakyat. Perkebunan tersebut tersebar di DIY meliputi wilayah Gunungkidul dan Kulon Progo, data jumlah produksi kakao di DIY dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Produksi Kakao (ton)

Kabupaten	2012	2013	2014	2015
Kulon Progo	1.010,93	1.043,87	1.140,13	11.460,01
GunungKidul	349	421,34	264,65	476,49
Jumlah	1.359,93	5.257,28	1.386,78	11.936,5

Sumber : Badan Pusat Statistik Gunungkidul dan Kulonprogo, (2012-2015)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa daerah yang memiliki jumlah produksi tertinggi adalah Kulon Progo yaitu sebanyak 11.460,01 ton. Sedangkan Gunungkidul hanya mampu menghasilkan sebanyak 476,49 ton saja pada tahun 2015. Daerah yang menjadi penghasil kakao di Kulon Progo yaitu Kecamatan Temon, Wates, Panjatan, Sentolo, Pengasih, Kokap, Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang, Samigaluh. Sedangkan daerah yang menjadi penghasil kakao di Gunungkidul yaitu Kecamatan Ponjong, Karangmojo, Pathuk, dan Gadangsari. Hasil produksi kakao kemudian diolah menjadi olahan makanan maupun minuman yang nantinya akan dijual di beberapa tempat wisata sebagai oleh-oleh. Salah satu tempat yang menjadi destinasi wisata adalah Griya Cokelat. Griya cokelat adalah sebuah industri kecil yang dibangun oleh bapak Sugeng Handoko dan beberapa

pemuda di Nglanggeran sebagai upaya meningkatkan desanya dengan mengelola kakao sebagai potensi daerah menjadi olahan makanan, minuman, dan lulur sebagai daya tarik wisatawan untuk mengunjungi Desa Nglanggeran. Cokelat merupakan produk pangan olahan yang komposisi bahannya terdiri dari campuran pasta cokelat, gula, lemak kakao, dan bahan tambahan dengan citarasa (Kelishadi, 2005). Untuk produk makanan dari olahan biji kakao yaitu salut cokelat, kripik pisang cokelat, dodol cokelat, bakpia cokelat, cookies cokelat, sedangkan untuk minumannya yaitu minuman chocomix dan minuman bubuk siap seduh cokelat. Hal inilah yang menjadikan dasar Gunungkidul memiliki dan menjadi Desa Produsen Cokelat yang menarik minat wisatawan setiap tahunnya untuk berkunjung. Berikut ini adalah tabel data jumlah wisatawan:

Tabel 2 Jumlah wisatawan ke Gunungkidul pertahun

Tahun	Jumlah wisatawan (orang)
2012	1.000.387
2013	1.337.438
2014	1.955.817
2015	2.642.759

Sumber : Dinas Pariwisata, (2012-2015)

Berdasarkan tabel 2 jumlah wisatawan yang datang ke Gunungkidul mengalami kenaikan disetiap tahunnya, pada tahun 2012 wisatawan hanya berjumlah 1.000.387 orang, pada tahun 2013 wisatawan naik menjadi 1.337.438 orang, pada 2014 jumlah wisatawan naik menjadi 1.955.817 orang, dan pada tahun 2015 wisatawan terus naik jumlahnya menjadi 2.642.759 orang, hal ini menjadikan Gunungkidul sebagai destinasi wisata dan sebagai Desa Produsen Coklat (Dispar, 2012-2015). Wisatawan yang datang ke Gunungkidul melakukan kunjungan ke Embung Nglanggeran dan Gunung Api Purba. Setelah itu wisatawan akan mencari

produk khas dari Nglanggeran yang dijadikan sebagai oleh-oleh. Salah satu tempat oleh-oleh di Nglanggeran adalah Griya Cokelat.

Tabel 3 Penjualan Griya Cokelat per bulan

Bulan	Penjualan
Februari	4.862.000
Maret	7.887.000
April	5.000.000
Mei	3.632.000
Juni	2.906.000

Sumber: Data Penjualan Griya Cokelat, 2019

Data tabel 3 menunjukkan terdapat penurunan penjualan yang dilakukan oleh Griya Cokelat mengalami penurunan disetiap bulannya. Griya Coklat berlokasi di alamat Nglanggeran Wetan, Patuk, Gunungkidul, tetapi Griya Cokelat berada di tempat yang kurang strategis yaitu berbeda arah dengan jalan utama ke kota Yogyakarta sehingga membuat kurangnya pembeli yang datang ke Griya Cokelat Nglanggeran. Wisatawan sulit untuk menemukan lokasi Griya Cokelat ini dan menjadikan penurunan pada penjualannya. Dengan pemaparan permasalahan diatas dapat dirumuskan masalah yang terkait dengan bagaimana karakteristik dan minat beli wisatawan yang berkunjung ke Griya Cokelat untuk membeli produk olahan kakao, karena kondisi ini maka peneliti ingin mengetahui minat beli wisatawan terhadap produk olahan kakao di Griya Cokelat di Desa Nglangeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik wisatawan di Griya Cokelat Desa Nglanggeran, Gunungkidul.
2. Mengetahui minat beli wisatawan untuk membeli produk olahan kakao di Griya Cokelat Desa Nglanggeran, Gunungkidul.

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan mengenai aspek yang sangat berpengaruh dengan olahan berbahan dasar kakao.
2. Bagi industri pengolahan kakao, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam produksi dan pemasaran produk olahan kakao.